

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang bisa dididik. Tidak ada seorangpun yang mampu melepaskan diri dari hakikat kodrati ini. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Manusia tanpa mengikuti proses pendidikan tidak akan tahu arah tujuan hidup. Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu, pergaulannya dalam masyarakat, hingga perilakunya sebagai warga negara. Dari aspek pengetahuan, pendidikan diharapkan mampu membekali seseorang dengan serangkaian ilmu yang bisa dipergunakan untuk memecahkan berbagai problem kemasyarakatan. Sedangkan dilihat dari aspek lainnya, pendidikan diharapkan mampu menjadikan seseorang memiliki perilaku yang baik, sesuai dengan tuntunan agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lemah, dan perilaku arif lainnya.

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia sebenarnya lebih memfokuskan pada peningkatan dan pembentukan karakter setiap anak. Pendidikan di Indonesia tidak hanya ingin meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, akan tetapi juga karakter dan moralitas yang dibangun untuk memperbaiki hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mewujudkan dan menjadikan manusia yang bisa

memanusiakan manusia. Maknanya adalah dengan pendidikan diharapkan akan menciptakan manusia yang bisa menghargai hak orang lain, menghormati orang lain dan mempunyai rasa kepedulian terhadap orang lain.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).<sup>1</sup> Esensi dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk perilaku (moral) dan kepribadian seseorang. Moralitas sebenarnya bukan sekadar anjuran atau larangan yang bersifat normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia.<sup>2</sup>

Tidak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat dan pantang menyerah. Apalagi di era globalisasi pada saat ini, seseorang yang mempunyai karakter lemah akan tertinggal. Melalui pendidikan karakter kita berharap bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah sehingga kita bisa bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percuturan global.

Didalam Islam sendiri, pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan tujuan

---

<sup>1</sup> H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 2

<sup>2</sup> M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Mizan, Bandung, 2000, hlm. 238

untuk menyempurnakan akhlak manusia. Harun Nasution menjelaskan bahwa budi pekerti yang dalam istilah Islam disebut akhlak termasuk ajaran dasar karena

na Rasulullah diutus di bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Mengingat pentingnya karakter dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka perlunya pendidikan karakter yang tepat. Tanpa karakter seseorang akan mudah terjangkiti penyakit-penyakit sosial. Seperti halnya saat ini sering kita mendengar masalah tindak kekerasan, tawuran antar pelajar yang menimbulkan korban jiwa, menakuti (meneror) orang lain, pencurian, pembunuhan, perzinaan, dan kejahatan penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang). Selain itu, penyakit-penyakit sosial yang sudah mulai menjangkiti masyarakat sekarang ini diantaranya rasa kepedulian terhadap sesama makhluk Allah yang semakin memudar, kehidupan yang individual, semakin tinggi rasa acuh dan berkurangnya rasa tolong-menolong.

Salah satu karakter penting yang ditekankan bagi setiap muslim adalah karakter kedermawanan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata tanpa berharap sesuatu apa pun selain rida Allah SWT.

Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong-menolong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama

---

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Mizan, Jakarta, cet.IV, 1996, hlm. 443

yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban.<sup>4</sup>

Ajaran dan perintah tentang kedermawanan (filantropi) juga sangat ditekankan dalam Al Qur'an. Filantropi dalam Islam adalah ajaran menyemangati kegiatan komunitas manusia (umat Islam) untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan melalui semangat "memberi" seperti perintah Allah tentang kewajiban zakat, infaq, sadaqah, wakaf. Ajaran filantropi dalam al-Qur'an di antaranya dijelaskan pada firman Allah yang terdapat pada surat al-Hadid (57): 10-11:

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتَلَ  
 أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ وَقَاتَلُوا  
 وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾ مِّن  
 ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَلَهُ دَرَجَةٌ  
 كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, Padahal Allah-lah yang mempunyai (mempunyai) langit dan bumi? tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka

<sup>4</sup> Faisal bin Ali Al-Ba'dani, *1001 Manfaat Nyata Sedekah dan Tips Sedekah Tepat Guna*, Terj. Ibnu Muslih dan Ali Al Ba'daniy, Inas Media, Klaten, 2009, hlm. 130

*(balasan) yang lebih baik. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (QS. Al-Hadid (57): 10-11)*

Ayat tersebut secara khusus menganjurkan infaq dan mengancam mereka yang kikir. Dengan pertanyaan *”dan mengapa kamu”* yakni apa yang akan terjadi pada diri kamu serta apa dalih yang dapat kamu ajukan sehingga kamu, *tidak berinfak* menafkahkan sebagian harta kamu *pada jalan Allah, padahal milik Allah* semata-mata *warisan*, yakni yang memiliki dan mempusakai *langit dan bumi* serta segala isinya?<sup>5</sup> sedangkan Muhammad Âli al-Shabûni dalam *Safwah al-Tafâsîr* menjelaskan makna pertanyaan Allah tersebut sebagai pertanyaan Allah tentang apa subtsansi ketidakmauan seseorang berinfak di jalan Allah juga tidak mendekati diri pada-Nya, padahal kamu sekalian akan mati, dan akan mengembalikan hartamu pada Allah.<sup>6</sup>

Lebih lanjut pada ayat ke-11 disebutkan Allah menjanjikan siapa pun yang berinfak dengan *al-husna* (infak yang dilakukan demi dan karena Allah) adalah bagaikan memberikan pinjaman kepada Allah yang pasti dibayar berlipat ganda. *”Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik”* yakni menafkahkan secara ikhlas walau sebagaian harta yang berada dalam genggamannya, imbalannya adalah pembayaran dan balasan dengan pelipatgandaan yang mencapai tujuh ratus kali bahkan lebih.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Volume 13, cet. IV, Jakarta, Lentera Hati, 2011, hlm. 418.

<sup>6</sup> Muhammad Ali Al-Shabuni, *Safwah al-Tafasir* , Dar al-Fikr, Beirut, hlm. 233

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 420.

Secara normatif, filantropi Islam telah terumuskan dalam al-Qur'an dan hadits. Setidaknya terdapat dua tipe bentuk filantropis atau kedermawanan yang berkembang di kalangan umat Islam yaitu filantropi yang bersifat "wajib" bagi setiap umat Islam, seperti zakat dan bentuk filantropi yang "tidak wajib" seperti infaq dan sedekah. Dari penjelasan ayat di atas, jelaslah bahwa ajaran filantropis (kedermawanan) al-Qur'an memiliki sandaran konsep dan filosofis yang jelas dan bahkan mendasar. Sebab selain sebagai bentuk kepatuhan pada perintah Tuhan (*habl min Allah*) tetapi juga bentuk harmonisasi hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-nâs*).

Mengingat pentingnya karakter kedermawanan bagi setiap muslim maka penanaman karakter kedermawanan perlu dilakukan sejak dini. Proses penanaman karakter kedermawanan ini bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, atau contoh perbuatan, dengan nasihat, permainan, cerita, pembiasaan tingkah laku, pembiasaan perkataan, perhatian, pemantauan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Karakter kedermawanan perlu diajarkan dan ditanamkan kepada setiap siswa. Penanaman karakter kedermawanan tersebut sangatlah penting untuk membentuk kesalehan sosial siswa, agar ketika terjun ke masyarakat siswa benar-benar mampu mengamalkan sifat kedermawanan tersebut, sebagaimana telah dituntunkan oleh Al Qur'an dan hadits. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pendidikan karakter kedermawanan (filantropi) yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah terutama MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus maka perlu dilakukan sebuah penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **"Pendidikan Karakter Kedermawanan dalam Membentuk Kesalehan Sosial Siswa pada Mata**

---

<sup>8</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 73-82

## **Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Nu Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019"**

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, mudah dipahami, serta menghindari adanya salah penafsiran ataupun kesalahpahaman terhadap maksud serta tujuan penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pada suatu permasalahan. Fokus penelitian dalam penelitian ini bertitik berat pada studi kasus pendidikan karakter kedermawanan dalam membentuk kesalehan sosial siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus melalui pelajaran Al Qur'an Hadits.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pembahasan ini terarah, maka penulis akan membatasinya dengan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan karakter kedermawanan dalam membentuk kesalehan sosial siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus melalui pelajaran Al Qur'an Hadits?
2. Apakah wujud kesalehan sosial siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedermawanan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter kedermawanan siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus melalui pelajaran Al Qur'an Hadits.
2. Untuk mendeskripsikan wujud kesalehan sosial siswa kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus

dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedermawanan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter kedermawanan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih informasi/bahan acuan yang berminat mengadakan penelitian tentang pendidikan karakter kedermawanan (filantropi).
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan materi pendidikan karakter dalam rangka pembentukan generasi yang lebih baik.
- d. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran terhadap semua lapisan masyarakat dan lembaga pendidikan tentang pendidikan karakter kedermawanan dan juga akan menambahkan khasanah teori yang telah ada terutama teori yang menyangkut tentang pendidikan karakter serta kesalahan sosial.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat.
- b. Bagi siswa, bisa memberikan landasan pendidikan karakter kedermawanan agar memiliki kepekaan sosial yang tinggi guna tercapainya kesalahan sosial siswa agar bermanfaat bagi sesama manusia.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk mempermudah pemahaman isi, yang terdiri dari:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang Halaman Judul, Halaman Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

### 2. Bagian Isi terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan; dalam bab ini penulis menguraikan tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Kajian Pustaka; dalam bab ini penulis menguraikan tentang: Pengertian Karakter, Macam-macam Karakter, Strategi Pembentukan Karakter, Pendidikan Karakter, Kedermawanan, Kesalehan Sosial, Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Sub bab kedua berisi tentang Penelitian Terdahulu, sedangkan sub bab ketiga berisi tentang Kerangka Berpikir.

**BAB III** : Metode penelitian; dalam bab ini penulis menguraikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan; dalam bab ini penulis menguraikan tentang Gambaran Umum MTs NU Al Falah, Nilai-Nilai Kedermawanan dalam Materi Mata Pelajaran Al Qur'an

Hadits Kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, Deskripsi Pendidikan Karakter Kedermawanan dalam Membentuk Kesalehan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus, dan Analisis Pendidikan Karakter Kedermawanan dalam Membentuk Kesalehan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

BAB V : Peunutup; yang terdiri dari Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup penulis.

